



PENERAPAN METODE AMTSILATI PADA PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING

APPLICATION OF THE AMTSILATI METHOD IN NAHWU SHOROF LEARNING IN IMPROVING YELLOW BOOK READING SKILLS

Abdillah Abdurrahman Addawami^{1*}, Iman Saifullah², Yufi Mohammad Nasrullah³, Asep Tutun Usman⁴

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

⁴Pendidikan Guru MI, FPIK, Universitas Garut

Email : amigarut290@gmail.com¹, imansaifullah@uniga.ac.id², yufimohammad@yahoo.com³, astoen.oesman@gmail.com⁴

Article Info

Article history :
Received : 06-09-2024
Revised : 08-09-2024
Accepted : 10-09-2024
Published: 12-09-2024

Abstract

This research aims to describe the application of the Amsilati method in improving the yellow book reading skills of students at the Nurul Huda Cibojong Islamic boarding school. This research is motivated by the reality that occurs in the field that students are unable to read the Yellow Book because they do not understand the science of Nahwu Shorof. This means that the students lack an understanding of imlu nahwu shorof. The purpose of this research is to see and determine the application, influence, and determine the magnitude of the improvement in the students' yellow book reading skills after learning using the Amsilati method. The design used in this research is Quasi Experimental with the form of a repeated experimental design (Pretest -Posttest Control Group Design), the instruments used in the research to collect data are in the form of observation sheets, interviews and cognitive tests where this test is to measure the students' ability and understanding in using Amsilati method as well as seeing an increase in students' yellow book reading skills. The collection was carried out twice, namely before and after treatment, to determine the increase in the students' yellow book reading skills, calculated using the gain test. The results of this research state that the students' yellow book reading skills after using the Amsilati method are said to be good with the teacher's observation sheet getting a score of 78 while the student observation sheet with a score of 82. The gain test results for both classes, namely the experimental class, were 0.69 in the quite effective category, whereas The control class got 0.23 in the less effective category, so it can be concluded that there is a difference between the two classes where the class that applies the Amsilati method is better than the class that uses the bandungan method.

Keywords: Reading Skills, Amsilati Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Amsilati dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Nurul Huda Cibojong. Penelitian ini dilatar



belakangi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa santri kurang bisa membaca kitab kuning di karenakan mereka kurang memahami tentang ilmu nahwu shorof. Itu artinya bahwa santri kurang dalam pemahaman tentang ilmu nahwu shorof. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui penerapan, pengaruh, serta mengetahui besarnya peningkatan keterampilan membaca kitab kuning santri setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Amtsilati. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan bentuk desain eksperimen ulang (*Pretest – Posttest Control Group Design*), instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data berupa lembar observasi, wawancara dan tes kognitif dimana tes ini untuk mengukur kemampuan dan pemahaman santri dalam menggunakan metode Amtsilati serta melihat peningkatan keterampilan membaca kitab kuning santri. Pengambilan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah treatment, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca kitab kuning santri dihitung dengan menggunakan uji gain. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan membaca kitab kuning santri setelah menggunakan metode Amtsilati dikatakan baik dengan perolehan lembar observasi guru dengan nilai 78 sedangkan lembar observasi siswa dengan nilai 82. Hasil uji gain kedua kelas yakni kelas eksperimen 0,69 dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol mendapatkan 0,23 dengan kategori kurang efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara kedua kelas dimana kelas yang menerapkan metode Amtsilati lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode bandungan.

Kata kunci : Keterampilan Membaca, Metode Amtsilati

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kata lain pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal, dan pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan bentuk wujud budaya manusia, yang mempunyai sifat dinamis dan syarat perkembangan. Berlangsungnya perubahan dan perkembangan pendidikan selaras dengan perubahan budaya pada kehidupan manusia. Untuk mengantisipasi kepentingan masa depan, perlu melakukan perubahan dalam arti meningkatkan pendidikan di semua tingkat. Peningkatan kualitas dalam pembelajaran merupakan salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rancangan pembelajaran. Proses pembelajaran itu akan statis, apabila guru sudah merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Karena guru menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan para peserta didik. Keberadaan metodologi pembelajaran merupakan salah satu solusi, yang dapat dijadikan guru dalam memecahkan persoalan yang ada. Karena hal tersebut sudah merupakan hasil pengkajian dan pengujian melalui metode ilmiah. Sebuah maqolah yang disampaikan oleh Syeh Ali Manfudz mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu bisa diperoleh dengan amal perbuatan, karena pendidikan itu berdiri tegak atas teladan yang baik”.



Metode merupakan sebuah cara atau langkah yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk membantu mencapai sesuatu target yang sudah direncanakan, pada proses kegiatan yang akan dicapai. Maka metodologi dalam pengertian ini adalah ilmu tentang metode, yang mempelajari bagaimana cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang dapat menumbuhkan bakat dan minat santri dalam mempelajari kitab kuning (Azis, 2019).

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu diragukan lagi. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan di dasari Al-Qur'an dan Hadits.

Menjadikan kitab kuning sebagai referensi bukan berarti mengabaikan kedua sumber itu (Al-Qur'an dan Hadits), melainkan pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya. Kepercayaan kedua sumber tersebut merupakan wahyu Allah yang tidak boleh diperlakukan dan di pahami sembarangan. Cara paling aman untuk memahami kedua sumber utama itu adalah dengan mempelajari dan mengikuti kajian kitab kuning. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang. (Adawiyah, Prasetya, and ... 2022) Kitab kuning sangatlah penting bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.

Memperajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab Hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketentuan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu bahasa Arab, Nahwu Shorof, dan lain sebagainya. Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang diambil dari qaidah-qaidah bahasa Arab, sedangkan ilmu shorif adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat. Santri untuk memiliki kemampuan membaca kitab kuning baik dalam membaca kitab-kitab Hadits maupun Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan proses pembelajaran dengan metode yang ada.

Metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera atau kebijakan pengasuh pesantren yakni Kyai, yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan pendidikan. Dari perspektif metodik, dengan seiringnya perkembangan zaman metode yang diterapkan itu menjadi kurang efektif, dikarenakan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memahami dan membaca kitab kuning. Pondok Pesantren Nurul Huda Cibojong, pondok pesantren ini baru menerapkan sebuah



metode untuk menjadi solusi kepada santri yang mondoknya sebentar, metode tersebut yang bernama metode Amsilati.

Metode Amsilati adalah metode cara cepat membaca kitab kuning yang diciptakan oleh KH. Taufikul Hakim pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara, metode Amsilati yaitu metode yang menerangkan tentang Nahwu Shorof yang sudah disusun untuk mempermudah bagi orang yang memperajarnya. Pondok Pesantren Nurul huda Cibojong menerapkan metode Amsilati kepada satu kelas santri baru untuk dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode Amsilati, ketika metode Amsilati efektif untuk santri baru maka metode tersebut akan diterapkan kepada santri baru untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pelaksanaan melalui tahapan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel *dependen*. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan, untuk melihat apakah ada peningkatan keterampilan membaca kitab kuning santri sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa metode *Amsilati*.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Quasi Eksperimen Design* yang mengambil dua kelas secara langsung dari populasi, salah satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas yang satu dijadikan kelas kontrol. Menurut (Sugiyono, 2022) *Quasi Eksperimen Design* merupakan suatu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Ada perbedaan mendasar dari kedua kelompok ini yaitu kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode Amsilati sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti yg sering di lakukan oleh pengajar lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amsilati merupakan metode yang sangat praktis dan dapat membantu para santri pemula untuk lebih mudah dalam memahami ilmu nahwu dan shorof. Sehingga, beberapa orang yang awalnya menganggap mempelajari ilmu nahwu dan shorof sangatlah sulit menjadi mudah. Kata "amsilati" adalah bentuk jamak dari lafadz misalun yang bermakna contoh-contoh dan berakhiran "ti" yang bermakna saya, jadi kata amsilati secara etimologi bermakna contoh-contoh saya.



Amsilati adalah kitab atau buku berisi metode membaca kitab kuning secara tepat yang model pembelajaran kitab kuning yang diciptakan oleh KH.Taufiqul Hakim pengasuh pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Konsep dasar Amsilati meliputi: metode, sistem evaluasi, pendekatan, target dan sistematika pembahasan materi. Sehingga dirasa lebih mudah diterima jika diajarkan pada peserta didik atau santri. (Hidayah 2018)

1. Penerapan Metode Amsilati

Dalam langkah langkah pembelajaran metode *amsilati*, setiap jilid gurunya terdiri dari beberapa guru spesialis, ada sepesialis jilid satu, spesialis jilid dua, dan seterusnya. Misalnya, anak 25 orang di ajari amsilati jilid satu semua, pangajaranya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Artinya tidak terlalu mengikuti kemauan anak-anak yang cerdas, sementara bagi anak yang tidak mampu jangan terlalu lambat menuruti kemauan anak yang lambat (Hakim, 2004: 13). Waktu yang diperlukan dalam satu kali pertemuan selama 45 menit. Dengan perincian 10 menit pertama mengulangi Rumus Qoidah pelajaran kemarin, 25 menit selanjutnya penambahan materi, 10 menit terakhir menghafalkan Rumus Qoidah dari pelajaran yang diajarkan tadi. Setelah siswa sudah dikatakan mampu maka diikutkan tes kenaikan jilid. (Yusuf, 2014)

Adapun langkah-langkah pembelajaran Amsilati secara konseptual adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz membuka pembelajaran dan berdoa bersama santri
- b. Membaca Hadloroh untuk penyusun dan yang mensyiarkan metode Amsilati.
- c. Membaca syair syair khulasoh menyesuaikan dengan jilidannya.
- d. Ustadz membacakan bab yang akan dipelajari, lalu membacakan contoh-contoh, serta memberikan keterangan secukupnya saja baik di papan tulis maupun media yang semisal.
- e. Peserta didik mengulang keterangan yang di bawahnya dan membaca dasar baitnya yang sudah ada pada Khulashoh.
- f. Membaca contoh ayat sesuai dengan urutan turun ke bawah.
- g. Kemudian latihan memberi makna.
- h. Pada akhir pertemuan, membaca ulang qoidah materi yang sudah dibahas.
- i. Dan pada pertemuan selanjutnya, jangan lupa mengulang materi yang sudah dipelajari.

2. Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri

Kitab kuning adalah kitab karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu faroid, ilmu falaq, ilmu tasawuf, dan masih banyak lagi. Kitab kuning menggunakan bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa ada harakat. Bentuknya berupa korasan



yaitu lembaran-lembaran dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya.

Pengertian yang umum beredar di kalangan pemerhati problematika pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa *salaf* yang ditulis, sebelum abad ke-17 M. Dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang ;

- a. Ditulis oleh ulama ulama asing tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.
- b. Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen.
- c. Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing (Alfurqon 2015)

Jadi yang dimaksud dengan kitab kuning adalah proses interaksi antara santri dengan pendidik dalam hal ini kyai atau ustadz dengan para santri untuk mempelajari bacaan kitab-kitab bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa *harokat* karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu *fiqih*, ilmu *tauhid*, ilmu *faroid*, ilmu *tasawuf*, dan masih banyak lagi pada sebuah lingkungan belajar agar tercapai tujuan yang ditetapkan.

Kitab kuning merupakan sebutan untuk kitab klasik bahan kajian pokok dipesantren-pesantren. Julukan mengikuti warna kertas yang digunakan. Bahkan, ketika cetakan baru kitab-kitab klasik menggunakan kertas HVS putih, tetapi tetap saja dinamakan kitab kuning. Mungkin disebabkan oleh isinya yang tidak berubah. Hasil pemikiran para ulama Islam abad pertengahan, sebagian besar merupakan bidang ilmu *fiqih*, *aqidah*, *akhlak*, *tasawwuf*, *tafsir* dan *hadits*, sebagian besar ilmu kalam (teologi), dan filsafat (mantik) yang hanya dipelajari pada tingkat tertentu secara tertutup. Dalam dunia pondok pesantren, istilah “kitab kuning” sudah sangat populer yaitu kitab-kitab berbahasa Arab yang dikarang oleh ulama-ulama masa lalu, khususnya di abad pertengahan. Dilingkungan pondok pesantren tradisional, kitab-kitab inilah yang jadi inti kurikulum dan boleh dikatakan sebagai makanan pokok santri sehari-hari. (Ainifarista 2018)

Dari hasil observasi pada keterampilan membaca kitab kuning santri baru itu sangat kurang dikarenakan kebanyakan santri baru yang daftar itu kurang memahami/belum pernah belajar nahwu shorof sehingga mempengaruhi santri dalam belajar kitab kuning di karenakan dasar dalam membaca kitab kuningnya itu kurang maka dari itu Pondok Pesantren Nurul Huda menerapkan metode baru, metode itu adalah metode Amtsilati untuk melihat dan membandingkan apakah metode Amtsilati itu cocok untuk santri baru yang baru belajar nahwu shorof.

Metode amtsilati merupakan cara yang digunakan untuk mempelajari kitab kuning atau gramatika bahasa Arab dengan cepat melalui kitab-kitab yang telah disusun oleh KH. Taufiqul Hakim dari pondok pesantren Darul Falah, Bangsri Jepara. Kitab tersebut berjumlah 10 jilid



yakni berupa. 5 jilid Amtsilati, 2 jilid tatimmah. I jilid qoidati. I jilid khulasoh, dan 1 jilid shorfiyah (T. Hakim 2003a).

Amtsilati merupakan ringkasan dari nadzam Alfiah Ibnu Malik karangan Imam Muhammad bin Abdullah bin Malik Al andalusy dan yang sangat unik dari Amtsilati adalah bait nadzam Alfiah Ibnu Malik yang asalnya berjumlah 1002 bait diringkas dengan seringkas-ringkasnya oleh Mushonnif-nya menjadi 184 bait nadzam saja. (Sholehuddin and Wijaya 2019)

Dengan demikian santri dapat mencapai penguasaan yang sempurna terhadap materi yang disajikan, apabila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu belajar diprogram sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

3. Pengolahan Lembar Observasi Ustadz dan Santri

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengamati tetang penerapan Metode Amtsilati yang dilakukan dengan melalui pengamatan kepada ustadz dan santri. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ustadz telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Sedangkan untuk observasi kepada santri bertujuan untuk mengamati kegiatan santri apakah sudah sesuai dengan indikator yang telah direncanakan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, berdasarkan kepada pedoman-pedoman observasi yang telah direncanakan. Observasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tanda check list (√) kepada kriteria atau aspek yang dinilai telah dilakukan dengan sangat baik bernilai (5), dilakukan dengan baik bernilai (4), dilakukan dengan cukup bernilai (3), dilakukan dengan kurang baik bernilai (2) dan dilakukan dengan sangat kurang baik bernilai (1). Adapun hasil observasi kegiatan guru terlampir dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Ustadz Selama Proses Pembelajaran Metode *Amtsilati*

No	Kegiatan Ustadz	Skor Hasil Observasi Ustadz				
		5	4	3	2	1
1	Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan	√				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri		√			
3	Memberikan motivasi untuk merangsang semangat belajar			√		
4	Mengatur kegiatan santri di kelas		√			
5	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan		√			
6	Kesesuaian dalam menggunakan metode amtsilati	√				
7	Kesesuaian dalam penyampaian materi		√			
8	Melakukan interaksi dengan santri			√		



9	Menyampaikan simpulan pembelajaran		✓			
10	Memberikan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar santri			✓		
Jumlah		10	20	9		
Skor total		39				
Skor ideal = jumlah item x skor tinggi		10 x 5 = 50				

Rumus persekor dilakukan melalui perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal kemudian dikalikan seratus.

$$\frac{39}{50} \times 100\% = 78,00 \%$$

Apabila rentang skor dan presentasi berikut di implementasikan, bahwa obserpasi ustadz pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, adalah sebagai berikut:

- 0 % - 19 % = Buruk sekali
- 20 % - 49 % = Buruk
- 40 % - 59 % = Cukup
- 60 % - 79 % = Baik
- 80 % - 100 % = Baik Sekali

Dari hasil observasi kegiatan ustadz diatas, diperoleh hasil 78% maka dengan angka tersebut jika di kategorikan berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar ustadz di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, berjalan dengan baik.

Kemudian, setelah melaksanakan observasi kepada ustadz, dilanjutkan dengan melaksanakan observasi kegiatan santri di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan meneliti apakah kegiatan santri saat pembelajaran telah sesuai dengan kriteria observasi kegiatan santri. Adapun hasil observasi kegiatan santri pada kelas eksperimen terlampir pada tabel berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No	Kegiatan Siswa	Skor Hasil Observasi Siswa				
		5	4	3	2	1
1	Pemahaman konsep nahwu dan shorof					
	a. Santri memahami konsep dasar Nahwu Shorof	✓				
	b. Santri mampu mengidentifikasi jenis kata dalam Nahwu		✓			
	c. Santri mampu mengaplikasikan perubahan kata dalam Shorof		✓			
	d. Santri mampu menganalisis struktur kalimat			✓		
	e. Santri mampu merumuskan hukum-hukum I'rab		✓			
2	Keterampilan membaca dan memahami teks arab					
	a. Santri mampu membaca kitab kuning dengan lancar dan jelas			✓		



b. Santri mengucapkan hurup dan kata dengan tepat		✓			
c. Santri memahami arti kata-kata dalam teks		✓			
d. Santri dapat menguraikan isi dalam teks	✓				
e. Santri mampu mengidentifikasi hukum dan kaidah dari teks	✓				
Jumlah	15	20	6		
Skor total	41				
Skor ideal= jumlah item x skor tinggi	10 x 5=50				

Rumus perskoran dilakukan melalui perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal kemudian dikalikan seratus.

$$\frac{41}{50} \times 100\% = 82,00\% \text{ xx}$$

Apabila rentang skor dan persentase berikut di interpretasikan, bahwa observasi kegiatan siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, adalah sebagai berikut:

0 % - 19 % = Buruk sekali

20 % - 49 % = Buruk

40 % - 59 % = Cukup

60 % - 79 % = Baik

80 % - 100 % = Baik Sekali

Dari hasil observasi kegiatan santri pada kelas eksperimen diatas, diperoleh hasil 82%, maka dengan angket tersebut jika dikategorikan berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode amtsilati di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penerapan metode amtsilati berjalan dengan sangat baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ustadz dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode amtsilati berjalan dengan baik. Saat pembelajaran di kelas juga santri berpartisipasi aktif dan berjalan lancar.

4. Pengolahan Angket/Kuesioner

Pada saat penelitian, peneliti juga telah menyebarkan sebuah angket kepada 18 santri yang bertujuan untuk menguatkan penelitian dalam hal kepuasan Penerapan Metode Amtsilati dimana terdapat 15 butir pernyataan yang meliputi Variabel X yaitu “Metode Amtsilati” terdapat 2 indikator, dan Variabel Y yaitu “Keterampilan membaca kitab kuning” terdapat 3 indikator.

Tabel 3. Perolehan Hasil Angket Perindikator

Responden	Perolehan Persentase	Kriteria
1	95%	Sangat Baik
2	95%	Sangat Baik
3	97%	Sangat Baik
4	96%	Sangat Baik
5	95,5%	Sangat Baik
Pelorehan Keseluruhan	96%	Sangat Baik



5. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, dan Tingkat kesukaran Instrumen

a. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk mengetahui hasil suatu instrument yang telah dilaksanakan selama penelitian apa saja yang harus diukur. (Sugiono 2013) mengemukakan bahwa sebuah instrumen yang valid itu dapat dilakukan kembali untuk diujikan kepada sample lainnya karena telah melewati perhitungan perhitungan yang shahih. Maka dari itu peneliti mengutamakan perhitungan validitas dan reliabilitas lebih awal.

Pada penelitian ini terdiri dari 10 butir soal Essay yang akan diujikan validitasnya, pengujian dilakukan terhadap santri baru yang dilihat dari nilai pretest nya. Setelah dilakukan uji validitas butir soal tes, maka diperoleh kesimpulan dari 10 butir soal yang telah diujikan dilapangan hanya 7 soal yang dinyatakan valid.

Selanjutnya dikatakan pengujian reliabilitas, (Rostina Sundayana, 2020) menjelaskan bahwa reliabilitas ini berguna untuk mengukur keajegan atau biasa disebut dengan kekonsistenan suatu instrumen. Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan dengan sekali perhitungan saja, setelah itu data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, alat ukur yang mempunyai reliabilitas tinggi dikatakan sebagai alat ukur yang baik. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi statistik SPSS untuk mengukur valid atau tidaknya, serta mengukur reliabel atau tidaknya instrument yang dilakukan peneliti.

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS ditunjukkan melalui table berikut:

Tabel 4. Perhitungan SPSS Validitas

NO SOAL	VALIDITAS	KETERANGAN
1	0,4132	VALID
2	0,5057	VALID
3	0,3836	VALID
4	0,6168	VALID
5	0,2810	VALID
6	0,2694	TIDAK VALID
7	0,3123	VALID
8	0,1560	TIDAK VALID
9	0,2677	TIDAK VALID
10	0,4090	VALID

Tabel 5 : Hasil Reliabilitas

Cronbac'h Alpha	N Of Items
0,443	7

b. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tabel 5. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,74	Mudah
2	0,62	Sedang
3	0,68	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,60	Sedang



6	0,48	Sedang
7	0,58	Sedang

c. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Instrumen

Selanjutnya penentuan validitas dan reliabilitas instrument juga telah dilaksanakan berdasarkan daya pembeda tiap masing-masing butir soal. Daya pembeda ditentukan dengan lihat kelompok atas dan kelompok bawah berdasarkan skor total. Daya pembeda soal merupakan sebuah kemampuan soal untuk memilah antara santri pandai dan santri yang kurang pandai. Soal dianggap baik apabila santri mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Uji daya pembeda soal dilaksanakan untuk mengetahui butir soal yang mempunyai kriteria daya pembeda soal baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

Dari pengujian tingkat kesukaran yang menunjukkan bahwa instrumen tes yang terdiri dari 10 soal essay menyatakan bahwa soal yang valid adalah 7 soal dimana nomor soal yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7 dan 10 sedangkan soal yang tidak valid adalah nomor 6, 8 dan 9 sehingga untuk data hasil tingkat kesukaran tes berubah terhadap nomor urutan angka soal, yakni nomor 7 menjadi nomor 6, nomor 10 menjadi nomor 7 sedangkan sisanya dihilangkan. Data tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Berikut adalah data hasil perhitungan daya pembeda yang telah dilaksanakan.

Tabel 6. Rekapitulasi perhitungan daya pembeda

No	Daya Pembeda	Kriteria	Keterangan
1	0,413	Layak	Baik
2	0,506	Layak	Baik
3	0,384	Layak	Cukup
4	0,617	Layak	Baik
5	0,281	Layak	Cukup
6	0,312	Layak	Cukup
7	0,409	Layak	Baik

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa soal nomor 3, 5 dan 6 memiliki kriteria yang cukup dengan nilai daya pembeda 0,384, 0,281, 0,312 Sedangkan untuk soal nomor 1, 2, 4 dan 7 memiliki kriteria yang baik dengan nilai yang telah dilampirkan.

6. Data Hasil Penelitian *Pretest*

Analisis data hasil pretes yang dilakukan untuk menguji kemampuan awal kedua kelas terhadap pemahaman materi, setelah semua data diperlukan dalam penelitian lengkap, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan langkah langkah yang telah diuraikan sebelumnya.

Pretest dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 kepada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang dan pada tanggal 8 Juni 2024 di kelas kontrol dengan jumlah 28 orang, adapun tujuan dilaksanakanya pretest ini untuk mengetahui skill awal siswa sebelum diberikan treatment, terdapat 10 butir soal Essay. Dari hasil uji soal pretest dianalisis sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Normalitas sebaran menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Analisis data hasil pretes uji normalitas menggunakan sistem operasi SPSS diperoleh data sebagai berikut :



Tabel 7. Uji Normalitas Pretest

Kelas	Hasil	Kesimpulan
Eksperimen	0,203	NORMAL
Kontrol	0,975	NORMAL

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05% pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil pretes 0,203 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol yang mendapatkan hasil pretes 0,975 Maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

b. Uji Homogenitas Dua Varians

Setelah data diketahui normal, maka dilakukan pengujian homogenitas dua varians. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Homogenitas Kedua Variabel Pretest

Kelas	Based on	Hasil	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	Mean	0,477	Homogen

Bedasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,477 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pretes kelas eksperimen dan pretes kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

c. Uji t

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varian homogen, maka selanjutna dilakukan uji t.

Tabel 9. Uji t

Kelas	Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed)	Hasil
Eksperimen dan Kontrol		0,33

Bedasarkan tabel output *Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed)* adalah sebesar 0,33 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antar kelas eksperimen dan kontrol.

7. Data Hasil Penelitian Posttest

Analisis data hasil posttes dilakukan bertujuan agar mengetahui kemampuan santri setelah diberikan materi pelajaran dan diberikan perlakuan belajar dengan menggunakan metode Amsilati, Setelah semua data terkumpul perlu dilakukan yakni pengolahan data

a. Uji Normalitas

Analisis data hasil postes uji normalitas menggunakan sistem operasi SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Normalitas Postest

Kelas	Hasil	Kesimpulan
Eksperimen	0,642	NORMAL
Kontrol	0,451	NORMAL

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 % pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan



hasil posttest 0,642 Maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol yang mendapatkan hasil posttes 0,451 maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

b. Uji Homogenitas Dua Varians

Setelah diketahui normal, maka dilakukan pengujian homogenitas dua varians. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Homogenitas Kedua Varians Postest

Kelas	Based on Mean	Hasil	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol		0,909	Homogen

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) Based on Mean adalah sebesar 0,909 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

c. Uji t

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varian homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t.

Tabel 12. Uji t

Kelas	Aqual variances	Hasil
Eksperimen dan Kontrol	Assumed Sig (2-Tailed)	<0,001

Bedasarkan tabel output *Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed)* adalah sebesar <0,001 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H₁ di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antar kelas eksperimen yang diberikan tretmen dengan menggunakan metode Amsilati dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran dengan konvensional.

8. Uji Gain

Setelah melakukan uji t selanjutnya dilakukan uji N Gain yaitu sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Postest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretes} \times 100$$

$$N - Gain = \frac{80 - 57}{100 - 57} \times 100$$

$$= 0,56 \times 100$$

$$= 56\%$$

Tabel 13. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Gain

Kelas	Nilai N Gain	Rata-Rata Nilai N Gain	Rata-Rata % Nilai N Gain
Eksperimen	0,69	0,69	69,71
Kontrol	0,23	0,24	24,85

Sehingga dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uji Gain yang dilakukan di kelas eksperimen mendapati hasil rata-rata sebesar 69,71. Adapun klasifikasi dari pengujian Gain ini yaitu sebesar 0,56 dengan kategori sedang untuk klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel point 3.7 dan untuk pengukuran seberapa tinggi peningkatan keterampilan membaca kitab kuning santri



yang di peroleh dari pererapan Metode Amtsilati sebesar 56% klasifikasi yang di dapatnya adalah masuk dalam kategori cukup dapat dilihat pada tabel point 3.8.

Kemudian untuk Keefektifan dari Metode Amtsilati dengan nilai 56 menandakan bahwa Metode Amtsilati ini cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran kepada santri baru di pondok pesantren Nurul Huda dapat dilihat pada tabel point 3.9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang dilakukan *treatment* dengan menggunakan Metode Amtsilati ada peningkatan atau terdapat perbedaan dibandingkan dengan hanya belajar konvensional.

9. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Langkah selanjutnya, setelah diberikan *pretest* dan *postest* siswa diberikan lembar angket untuk mengetahui tingkat kepuasan pembelajaran melalui Penerapan Metode Amtsilati. Setelah mengolah validitas dan reliabilitas angket yang telah diperoleh. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 14. Validitas Indikator Angket

NO SOAL	VALIDITAS	KETERANGAN
1	0,393	VALID
2	0,587	VALID
3	0,360	VALID
4	0,347	VALID
5	0,299	VALID
6	0,381	VALID
7	0,369	VALID
8	0,360	VALID
9	0,299	VALID
10	0,322	VALID
11	0,322	VALID
12	0,434	VALID
13	0,360	VALID
14	0,608	VALID
15	0,322	VALID

Tabel 15. Reliabilitas Angket

Cronbac'h Alpha	N Of Item
0,436	15

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil dari 15 pernyataan angket dinyatakan valid dengan nilai akhir rata-rata 0,436 dengan reliabilitas tinggi

10. Hasil Penelitian

a. Penerapan Metode Amtsilati Pada Pembelajaran Nahwu Shorof

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan penerapan pembelajaran dalam penerapan metode Amtsilati untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning santri, dimana ditunjukkan dengan data hasil lembar observasi ustadz dengan perolehan skor 78% dimana menunjukkan bahwa metode Amtsilati baik untuk diterapkan atau menjadi sebuah saran yang baik untuk digunakan oleh ustadz selain itu membantu ustadz dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kitab kuning yang sering dianggap



sulit oleh sulit, namun dengan bantuan metode Amtsilati ustadz menjadi lebih efektif dalam membimbing santri-santri dalam mempelajari nahwu dan shorof. Metode yang baik akan membantu ustadz untuk merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan motivasi santri dalam mempelajari nahwu dan shorof, sehingga mereka dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

Sedangkan hasil dari lembar observasi santri dilakukan agar memperoleh informasi yang nantinya mampu memberikan gambaran nyata tentang aktivitas pembelajaran yang dirasakan oleh setiap santri, dimana hasilnya memperoleh skor rata-rata 82% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Amtsilati juga sangat mempengaruhi kualitas belajar santri. Dimana sistem pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, menarik, dan tidak monoton bagi santri. Menurut teori (Fitriani, 2020), menjelaskan bahwa penerapan metode Amtsilati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan santri. Setelah diterapkannya metode Amtsilati, ketika membaca kitab kuning sudah sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu shorof.

Metode Amtsilati pada dasarnya menerapkan pendekatan metode pendidikan yang efektif dan produktif dan dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu shorofnya. Jenis pembelajaran ini adalah pembelajaran aktif dimana santri mengembangkan kemampuan pemahaman nahwu shorof. Dengan mengimplementasikan kaidah-kaidah nahwu shorof, santri dapat lebih aktif terlibat dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning mereka dengan lebih efektif.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode Amtsilati adalah sebagai berikut:

- 1) Ustadz membuka pembelajaran dan berdo'a bersama santri.
- 2) Membaca hadoroh untuk penyusun dan yang mensyiarkan metode Amtsilati
- 3) Membaca syair-syair khulasoh menyesuaikan dengan jilidannya.
- 4) Ustadz menyampaikan bab yang akan di pelajari, lalu membaca contoh-contohnya, serta memberikan keterangan secukupnya saja baik di papan tulis maupun di media semisal.
- 5) Peserta didik mengulangi keterangan yang telah di sampaikan oleh ustadz.
- 6) Ustadz memberikan pertanyaan kepada peserta didik atas apa yang baru saja di sampaikan.
- 7) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah ustadz berikan beserta nadhom sesuai pertanyaan yang diberikan.
- 8) Ustadz membaca contoh ayat dan dibarengi oleh peserta didik sesuai dengan urutan turun ke bawah.
- 9) Kemudian peserta didik diberi latihan untuk memberi makna.
- 10) Pada akhir pertemuan, membaca ulang qoidah materi yang baru saja dibahas
- 11) Ustadz menutup pembelajaran dan berdo'a sebelum pulang.
- 12) Dan pada pertemuan selanjutnya, jangan lupa untuk mengulangi materi yang sudah dipelajari.

b. Faktor-Faktor pendukung yang meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri menggunakan Metode Amtsilati

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya ada beberapa faktor-faktor yang mendukung dalam kelancaran penerapan metode Amtsilati antara lain:



1) Pesantren

Pesantren mendukung adanya metode Amtsilati dikarenakan metode Amtsilati sangat efektif untuk pembelajaran bagi santri baru dan memudahkan santri dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning

2) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh bagi seseorang yang mau mengembangkan suatu keahlian, lingkungan juga sangat berperan penting dalam kelancaran sebuah pembelajaran dikarenakan ketika dalam sebuah pembelajaran santri sudah nyaman dalam belajar maka akan mudah bagi mereka memahami pembelajaran.

3) Pengajar

Pengajar mempunyai peran penting dalam kelancaran pembelajaran, oleh karena itu pengajar yang mengajar metode Amtsilati itu sudah sangat menguasai dalam pembelajaran.

c. Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Setelah Penerapan Metode Amtsilati

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, keterampilan membaca kitab kuning santri sebelum Penerapan Metode Amtsilati dapat dilihat dari hasil pretest yaitu kelas pemula A yang berjumlah 22 santri dengan rata-rata nilai 40. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar santri masih tergolong kategori kurang dari KKM yang berarti memerlukan adanya treatment atau perlakuan dalam proses pembelajaran.

Tetapi setelah menerapkan Metode Amtsilati diketahui hasil rata-rata postestnya yaitu 80. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dilapangan pada saat pembelajaran dimana saat pembelajaran menggunakan Metode Amtsilati santri menjadi lebih memperhatikan penyampaian kaidah-kaidah nahwu shorof ketika ustadz menyampaikan materi, efektif dalam memperbaiki kemampuan mereka dalam pemahaman kaidah nahwu shorof dengan baik. Metode Amtsilati, yang merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning, dapat membantu santri dalam memahami kaidah-kaidah nahwu shorof. Dengan pendekatan yang interaktif dan terarah, santri banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah mengetahui kekurangan-kekurangan yang mereka miliki. Metode ini juga dapat membantu santri memahami makna dalam kitab kuning dengan lebih baik, karena fokusnya bukan hanya pada aspek pemahaman nahwu shorof tetapi juga meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning.

Hal ini sejalan dengan teori menurut (Hanafi et al. 2019) bahwa metode Amtsilati ini terbukti cocok untuk untuk santri khususnya santri baru. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode ini mampu secara efektif dan efisien meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Metode Amtsilati memberikan pengajaran yang terarah dan sistematis dalam menerangkan kaidah-kaidah nahwu shorof secara bertahap kepada santri. Hal ini membantu santri memahami dengan mudah cara membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah. Artinya sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu shorof dalam membaca kitab kuning. Metode ini melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, santri diajak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pemahamannya dalam kaidah-kaidah nahwu shorof, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang terus-menerus dan pembinaan yang intensif, metode Amtsilati membantu membangun konsistensi dalam kemampuan santri dalam membaca kitab kuning



dengan baik. Ini penting untuk menjaga kemahiran santri agar tetap terlatih dan berkembang seiring berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Dengan demikian berdasar kepada hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode Amtsilati pada pembelajaran Nahwu Shorof dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode Amtsilati dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Nurul Huda Cibojong dengan bantuan sebaran angket yang diberikan kepada santri diperoleh hasil keseluruhan 72,9% dengan kriteria yang di dapatkan “baik”.
2. Kemampuan nahwu shorof santri sebelum menggunakan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning memiliki rata-rata yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest santri pemula A yang rata-ratanya adalah 40.
3. Kemampuan nahwu shorof santri sesudah menggunakan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning rata-rata yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest awalnya 40 dan hasil postestnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R, B Prasetya, 2022. “Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2568148>.
- Ainifarista, U. 2018. “Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul” *UIN Sunan Ampel Surabaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/154750286.pdf>.
- Alfurqon. 2015. “Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya.” *NP Press Padang* 3: 72–73.
- Anton, A., Sidiq, S. M., Herliana, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1099-1108.
- Annisyah, S, M Afifulloh, and A Z Sufiyana. 2021. “Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung” *Vicratina: Jurnal Ilmiah* <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11925>.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, Iskandar Yahya. 2023. “Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning.” *Journal of Engineering Research*.
- Azis, Rosmiaty. 2019. *Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.*
- Anton, A., Sobirin, D. H., Hanifah, F., & Putri, M. D. (2024). Menumbuhkan Semangat Spiritual dengan Shalat dan Dzikir. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 536-542.
- Bawani, I. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Al-Ikhlash. <https://books.google.co.id/books?id=KM4qtWAACAAJ>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Jakarta:



- LP3ES, 2007.
- Djamarah, S B. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=RfA4AAAACAAJ>.
- Eni. 2020. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. *Islamic Education Management*.
- Fikri, Wahyu Najib. 2019. “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4(2): 126.
- Haedari, M A, and A Hanif. 2006. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. IRD Press. <https://books.google.co.id/books?id=KH-dAAAAMAAJ>.
- Hakim, H. Taufiqul. 2004a. *Perogram Pemula Membaca Kitab Kuning, Praktek Penerapan Rumus*. ed. H. Muhammad Fathoni. Jepara: Al-Falah Offset.
- . 2004b. *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Metode Praktis Memahami Shorof Dan I'lal*. ed. H. Muhammad Fathoni. Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003a. *Amtsilati. Jilid 4*. ed. M Muhammad Fathoni. Jepara: Jepara: Al Falah Offset, 2003.
- Hanafi, Yusuf et al. 2019. *Literasi Al-Quran Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin- Taqlid*.
- Hidayah, B. 2018. “Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/175>.
- Indonesia, Presiden Republik. 2007. “No TitleЫВМЫВМЫВ.” *Ятыатат* ы12у(235): 245.
- Mahfudh, K.H.M.A.S. 2003. *Nuansa Fiqh Sosial*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS). <https://books.google.co.id/books?id=oMF2DwAAQBAJ>.
- Misbah, M. 1970. “Taufiqul Hakim ‘Amtsilati’ Dan Pengajaran Nahwu-Sharaf.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11(3): 389–407.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Munif, M, F Rozi, and R Tusshalihah. 2023. “Pembelajaran Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri.” *Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4973>.
- Mushonif. 2013. *AZWIDATI*. Mushonif. ed. H. Muhammad Fathoni. Jepara: Al-Falah Offset.
- Qomar, M. 2002. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=_u6ouXge9JcC.
- Rahma, A. 2020. *Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/23961>.
- Rostina Sundayana. 2018. “Statistika Penelitian Pendidikan.” In Bandung: Alfabeta, 59.



Sholehuddin, A, and M Wijaya. 2019. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*. https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/233.pdf.

Siradj, S A, M Wahid, and S Zuhri. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Pustaka Hidayah. <https://books.google.co.id/books?id=L3GdAAAAMAAJ>.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. 19th ed. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriadi, Gito. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.